

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan hasil karya bangsa Indonesia yang telah dikenal sejak zaman Majapahit. Kesenian batik awalnya hanya digunakan oleh kalangan kerajaan, kemudian mulai menyebar ke berbagai daerah di wilayah Nusantara. Batik menjadi salah satu warisan budaya takbenda Indonesia yang ditetapkan oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) sebagai *Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity* (Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia). Penetapan UNESCO atas batik sebagai warisan budaya takbenda tersebut menjadi salah satu langkah dalam menjaga dan meningkatkan kesadaran pentingnya batik sebagai warisan budaya, menggalakkan pelaksanaan inventarisasi batik secara nasional, serta mendorong keterlibatan seniman, pemerintah, dan masyarakat dalam mengenali dan menghidupkan kembali warisan budaya takbenda mereka.

Batik sebagai warisan budaya takbenda mengandung kekayaan pengetahuan dan keterampilan khas dari tradisi, keterampilan dan adat istiadat masyarakat pencipta yang diwariskan kepada generasi penerusnya. Warisan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keragaman budaya di era global serta mendorong sikap saling menghormati dan membantu dialog antar budaya melalui pemahaman warisan budaya takbenda tersebut. Sebagai salah satu warisan budaya

takbenda yang bersifat turun-temurun, abstrak, tidak dapat disentuh dan disimpan dalam bentuk fisik, batik memiliki risiko hilangnya unsur tertentu seiring dengan berkembangnya zaman apabila tidak dilestarikan.

Melestarikan batik berarti menjaga kelestarian kain batik serta melestarikan pengetahuan dan keterampilan batik yang tidak berwujud agar dapat dilihat dan dinikmati generasi berikutnya. Apabila kegiatan pelestarian batik hanya dilakukan pada pendokumentasian kain batik tanpa melestarikan pengetahuan terkait dengan batik, maka dapat menyebabkan hilangnya konteks intelektual pada batik, sehingga perlu upaya pelestarian pengetahuan tentang batik. Msuya (2007) mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan tertulis tentang pengetahuan masyarakat dapat menyebabkan marginalisasi pengetahuan, karena pengetahuan warisan budaya takbenda biasanya ditularkan secara lisan dan tidak didokumentasikan, sehingga apresiasi keberadaan pengetahuan lebih sedikit daripada pengetahuan umum yang tertulis. Hilangnya pengetahuan masyarakat mengenai warisan budaya dapat memiskinkan masyarakat dari keragaman sistem pengetahuan (Labelle, dalam Ngulube 2002). Oleh karena itu, pengetahuan tersebut harus dikumpulkan, diorganisir dan disebarluaskan dengan cara sistematis yang baik. Menurut Brokensha et al. dan Warren et al. (dalam Ngulube, 2002), strategi paling utama dalam melestarikan pengetahuan adalah preservasi.

Preservasi pengetahuan batik sudah banyak dilakukan di daerah dengan produksi batik yang banyak seperti Pekalongan, Yogyakarta, dan Surakarta melalui pendirian museum batik, penetapan batik daerahnya sebagai warisan budaya takbenda serta pengakuan UNESCO terhadap Pekalongan sebagai Kota Batik dan

pengakuan World Craft Council (WCC) terhadap Yogyakarta sebagai *Craft City* (Aprianingrum & Nufus, 2021). Berbeda dengan daerah-daerah tersebut, salah satu daerah di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Temanggung memiliki potensi batik tapi hanya memiliki beberapa tempat produksi batik. Belum terdapat pendirian tempat untuk menjaga dan melestarikan kekayaan pengetahuan batik Temanggung selain di tempat produksinya.

Pelaksanaan preservasi batik Temanggung yang berarti menjaga pengetahuan dan kelangsungan tradisi yang telah diterapkan dalam menciptakan batik Temanggung dilakukan di Workshop Batik Mbako Temanggung sebagai satu-satunya tempat yang menjaga, mengelola dan mewariskan pengetahuan batik Temanggung, sehingga masyarakat di masa depan masih bisa mengetahui nilai dari batik. Hal ini karena preservasi pengetahuan batik Temanggung tidak hanya dapat dilakukan dengan mempertahankan keaslian dan integritas batik sebagai objek warisan tetapi juga mempertahankan dan mewariskan pengetahuan yang terkandung didalamnya pada generasi yang akan datang (Alivizatou, 2016).

Batik Temanggung memiliki keunikan pada salah satu pewarna alaminya yang menggunakan ekstrak daun tembakau basah dan kering. Batik tersebut hanya diproduksi dan dijaga keberadaannya di satu tempat produksi yaitu Workshop Batik Mbako yang jumlah pembatiknya terus berkurang. Pembatik di Workshop Batik Mbako yang awalnya berjumlah lima orang kemudian bertambah menjadi sebelas orang pada tahun 2014 dan terus berkurang hingga tahun 2024 hanya tinggal lima orang saja. Fokus Workshop Batik Mbako untuk menekuni, mengenalkan dan

menjaga keberadaan batik Temanggung sebagai batik khas Kabupaten Temanggung agar tidak hilang seperti yang terjadi pada batik klasik sebelumnya.

Kabupaten Temanggung sebelumnya telah memiliki motif batik klasik sejak tahun 1966, namun keberadaannya mulai tenggelam setelah motif batik kontemporer yang saat ini dikenal sebagai batik Temanggung mulai ditekuni dan diperhatikan keberadaannya (Wahyuningsih, 2024). Namun, batik Temanggung yang saat ini regenerasi pengrajin batiknya mengalami hambatan karena minat generasi muda yang menurun dapat menyebabkan banyak teknik dan pengetahuan batik Temanggung yang berisiko hilang. Melalui penelitian tentang preservasi batik Temanggung dapat membantu meningkatkan praktik pelaksanaan preservasi pengetahuan batik, mengembangkan strategi preservasi pengetahuan yang efektif, dan membantu memastikan bahwa Workshop Batik Mbako mampu mempertahankan pengetahuan batik Temanggung untuk masa depan.

Batik Temanggung beberapa kali telah dikaji dalam penelitian, diantaranya berupa perancangan dan pembuatan buku *Batik Mbako* oleh Shella Angela Soerya Putri (2016), penelitian oleh Berryl Raushan Fikri (2014), dan penelitian oleh Muhammad Nawam Basofi (2019). Namun, penelitian-penelitian tersebut mengkaji tentang batik Temanggung dari sudut pandang seni. Adapun penelitian yang mengkaji batik Temanggung dari pandangan preservasi pengetahuan ilmu perpustakaan belum pernah dilakukan. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana preservasi pengetahuan yang dilakukan Workshop Batik Mbako sebagai satu-satunya tempat produksi batik Temanggung yang mengelola pengetahuan batik Temanggung sehingga pengetahuan tersebut

dapat dipahami, digunakan, dan diwariskan kepada generasi berikutnya dalam penelitian yang berjudul “Preservasi Pengetahuan Batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana preservasi pengetahuan Batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana preservasi pengetahuan batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian di bidang ilmu perpustakaan, khususnya pada penelitian tentang preservasi pengetahuan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebuah studi kasus dalam mata kuliah Dokumentasi Budaya Lokal dengan bahasan preservasi pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Workshop Batik Mbako Temanggung pada khususnya dan Pemerintah Kabupaten Temanggung dalam kegiatan preservasi pengetahuan batik untuk mempertahankan pengetahuan batik Temanggung agar dapat terjaga.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Workshop Batik Mbako Temanggung Jl. Gilingsari, Dusun Tegaltamu, Kelurahan Manding, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

1.6 Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan untuk membatasi penelitian agar tidak terjadi salah pengertian, yaitu:

1. Preservasi Pengetahuan

Preservasi pengetahuan merupakan kegiatan yang penting dalam mengolah pengetahuan yang dimiliki seseorang atau suatu kelompok agar dapat tersebar, dimanfaatkan, dan diakses oleh siapa saja dan kapan saja. Preservasi pengetahuan dilakukan untuk meminimalisasi terjadinya hilangnya pengetahuan. Preservasi pengetahuan dalam penelitian ini adalah preservasi pengetahuan batik Temanggung pada Workshop Batik Mbako Temanggung.

2. Batik

Batik merupakan kain bergambar yang pembuatannya dilakukan secara tradisional, kaya nilai-nilai budaya takbenda dan diwariskan secara turun temurun, dibuat dengan menuliskan titik-titik dan garis-garis menggunakan malam (lilin) dan canting tulis atau cap pada kain sebagai penahan warna yang kemudian dihilangkan dengan cara direbus dan diolah dengan proses tertentu sehingga membentuk karya seni (UNESCO, 2009). Batik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah batik Temanggung yang diproduksi oleh Workshop Batik Mbako Temanggung. Batik Temanggung memiliki motif khas berupa tembakau, vanili, kopi serta komoditas lain dan budaya lokal Kabupaten Temanggung.

3. Workshop Batik Mbako

Workshop Batik Mbako yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah kegiatan diskusi dalam pertemuan kelompok masyarakat yang minat dan ahli dalam pengetahuan batik Temanggung. Workshop Batik Mbako dalam penelitian ini merupakan tempat produksi batik Temanggung yang didirikan pada tahun 2009 dan didaftarkan dengan nama CV. Pesona Tembakau.